

PROBLEMATIKA DAN KESIAPAN GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Rahmad Fauzi Lubis

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

E-Mail: rahmad.fauzi48@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terhadap problematika kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan meriview semua artikel terkait dengan kurikulum merdeka dan masalah yang dihadapi guru dalam kurun waktu 2018-2023. Artikel yang digunakan pada penelitian ini artikel yang diperoleh dari Google Scholar. Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada umumnya terdapat pada pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Kata Kunci: *Problematika, Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka*

A. Pendahuluan

Kurikulum dalam Pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia Pendidikan di Indonesia.¹ Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan.² Kurikulum sampai saat ini dari kemendikbudristek telah meluncurkan 21 episode kurikulum merdeka belajar yang telah menyentuh berbagai aspek Pendidikan.³

Kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan utama dalam Pendidikan yaitu untuk mendorong perbaikan kualitas serta pemulihan dari krisis pembelajaran. Menurut Nadiem anwar makarim dalam (Hehakaya & Pollatu, 2022) menteri Pendidikan telah meluncurkan khusus kurikulum merdeka bersama Platform merdeka mengajar sebagai merdeka belajar episode ke 15 Mendikbudristek' Nadiem anwar makarim).⁴

Banyak guru lebih dari 140 ribu satuan Pendidikan telah memilih serta menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka bukanlah pengganti kurikulum 2013 melainkan melanjutkan dan memperkuat kurikulum 2013, dengan adanya perubahan-perubahan yang akan di terapkan pada kurikulum merdeka, sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukam pemulihan selama 2022- 2024.⁵

Perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 yaitu dilihat pada struktur kurikulum

¹ Sarinah. (2015) Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish

² Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>

³ Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>

⁴ Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. 3(008).

⁵ Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>

yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan perminggu, kemudian materi yang dibuat terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta materi pembelajaran yang tersedia pun kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, dan teknologi digital pun belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik.⁶

Sedangkan perbedaan untuk kurikulum merdeka yaitu dilihat dari struktur kurikulumnya lebih fleksibel, jam pelajaran di targetkan untuk di penuhi dalam satu tahun, kemudian lebih focus pada materi yang esensial, artinya capaian pembelajaran di atur per fase bukan per tahun serta memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.⁷

Perubahan Kurikulum sudah mengalami 9 kali perubahan dilakukan mulai tahun 1952 awal perubahan kurikulum dengan penyesuaian dengan kurikulum 1947 hingga sampai saat ini pada tahun 2022 perubahan terjadi yang sebelumnya kurikulum 2013 digadagadangkan sebagai kurikulum yang mampu mendongkarak kualitas pendidikan di Indonesia.⁸

Menurut Joni Albarl bahwa Konsep kurikulum merdeka yang dilakukan sebagai upaya penyederhanaan standar pencapaian yang dinilai sangat sederhana dan mendalam dibandingkan dengan kurikulum 2013.⁹ Banyak keunggulan yang dimuat didalam kurikulum merdeka, Kemendikbud memaparkan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu, lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Melalui keunggulan itu kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dan guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan lebih interaktif dan mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila dengan memahami makna dari kecerdasan interpersonal pada siswa.¹⁰

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Dikutip dalam (Ihsan, 2022),¹¹ dalam penelitian Kartiningsih, Zed mengatakan studi literatur merupakan serangkaian metode kegiatan mengenai mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan dalam penelitian. Dalam studi literatur diperlukan referensi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan menggunakan jurnal artikel terkait dengan topic kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam kesiapannya menghadapi kurikulum merdeka.¹²

⁶ Prihatini, Arti, and Sugiarti. 2022. "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 58–70.

⁷ Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiaswati, D. (2021). *Kajian Akademik : Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

⁸ Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.

⁹ Joni Albarl, M. (2022). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL

¹⁰ Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 46–47.

¹¹ IHSAN, M. (2022). KESIAPAN GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *SERI PUBLIKASI PEMBELAJARAN VOL. 1 NO. 1 (2022): ISU-ISU KONTEMPORER-AKBK3701*, 37-46.

¹² Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaik Islam Nusantara*, 7(2).

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pemahaman Struktur Kurikulum

Dikutip dalam (Rani Febrianningsih, 2023) Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) membentuk struktur kurikulum merdeka. Namun Profil Siswa Pancasila tidak diajarkan secara terpisah karena memiliki 18 pembagian waktu yang terpisah atau berbeda, Tetapi digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pengembangan kurikulum. Guru mengatakan belum ada contoh belajar mandiri di sekolah, guru belum memiliki gambaran yang jelas bagaimana implementasi kurikulum ini, namun masih dalam proses pembelajaran dengan mengikuti workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan kemandirian.¹³

Selain itu, beberapa guru merasa kaget karena harus menerapkan kurikulum baru, sedangkan sekolahnya sendiri belum menerapkan. Beberapa menyadari dan merefleksi kesulitannya dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013. Pada pembelajaran berbasis tematik di Kurikulum 2013, kedalaman materi menjadi kendala yang cukup sulit diatasi karena mata pelajaran tidak dijelaskan secara rutin dan terstruktur,¹⁴ Dengan kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka guru menyadari bahwa advance material lebih mudah diterapkan sebab pembelajaran sudah terfokus pada setiap matapelajaran dengan menyajikan materi yang komprehensif.

Kesiapan Rencana Pembelajaran

Membuat kurikulum ini menuntut guru dan siswa untuk memahami kurikulum merdeka. Perencanaan merupakan inti dari lembaga pendidikan dan merupakan cara konkrit untuk merespon kurikulum baru, yang harus disesuaikan dengan situasi lembaga pendidikan. Berdasarkan landasan teori dan temuan di lokasi penelitian yang dikutip dalam (Yeyen Afista, 2020), kesiapan guru dalam penyusunan RPP versi Merdeka Belajar adalah suatu kondisi yang membuat seorang guru bersedia untuk membuat format RPP versi Merdeka Belajar ditinjau dari aspek kognitif (melalui pemahamannya, penggunaan sumber informasi, proses penyusunan, dan penilaian RPP) untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik (tenaga dan kesehatan yang cukup), kesiapan psikologis (minat dan motivasi), dan kesiapan materiil (adanya sarana prasarana yang mendukung). Berdasarkan studi literature yang penulis lakukan kesiapan guru merencanakan rencana pembelajaran yang baik, sesuai dengan struktur kurikulum merdeka. Guru sudah membuat perencanaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁵

Kesiapan Proses Pembelajaran

Guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum baru. Standar proses menurut Kemendikbud No. 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran. Selama proses pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pembelajaran yang diinginkannya. Agar proses pembelajaran lebih efektif, guru harus dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi terkini anak.¹⁶

Namun, pada temuan studi literatur, pada pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang

¹³ Rani Febrianningsih, Z. H. (2023). Kesepakatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 3 (2023)*, 3335-3344.

¹⁴ Prihatini, Arti, and Sugiarti. 2022. "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 58-70.

¹⁵ Yeyen Afista, A. P. (2020). ANALISIS KESIAPAN GURU PAI DALAM MENYONGSONG KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS DI MTSN 9 MADIUN). *Journal of Education and Management Studies Vol. 3, No. 6, Desember 2020*, 53-60.

¹⁶ Rani Febrianningsih, Z. H. (2023). Kesepakatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 3 (2023)*, 3335-3344.

memperhatikan pembuatan media pembelajaran yang akan menunjang keberhasilan penyampaian materi. Media pembelajaran sendiri diharapkan menarik atensi siswa. Selain itu, masih ada guru yang gagap teknologi karena kekurangan literasi tentang teknologi. Sedangkan jika dilihat sesuai perkembangan zaman sudah banyak siswa yang lebih cerdas dalam memanfaatkan perkembangan teknologi daripada guru yang mengajarnya. Kesenjangan ini yang harus diatasi oleh semua unsur yang berperan dalam dunia pendidikan Kesiapan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Ketika menerapkan kurikulum ini, pembelajaran lebih berorientasi berbasis proyek, dan proyek membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilannya. Pada penerapannya, beberapa sekolah ada yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan ada yang belum siap jika dilihat dari jumlah ruangan, peralatan di setiap ruangan, buku-buku di perpustakaan, dan media pembelajaran.

Kesiapan Modul Ajar

Modul ajar ialah deskripsi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP). Menurut Nesri dan Kristanto (dalam Maulida : 2022) yang dikutip dalam (Rani Febrianningsih, 2023) modul ajar memegang peranan penting dalam mendukung desain pembelajaran guru untuk merancang pembelajaran. Hal yang pertama dilakukan untuk membuat modul ajar yaitu mengembangkan tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. Langkah kedua mengembangkan alur tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, lalu menganalisis kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. Langkah ketiga yaitu merumuskan capaian pembelajaran, dengan cara memperbarui kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar(KD) menjadi capaian pembelajaran(CP) yang digunakan saat pelajaran berlangsung.¹⁷

Menurut Magdalena, dikutip dalam (Rani Febrianningsih, 2023) Modul ajar disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat semenarik mungkin agar siswa termotivasi dalam belajar. Berdasarkan tinjauan dokumentasi, terdapat beberapa perbedaan antara buku teks K-13 dan kurikulum yang berdiri sendiri. Misalnya K-13 memiliki indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan kurikulum merdeka memiliki CP dan TP. Hasil pembelajaran kurikulum Merdeka adalah pembaharuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirancang untuk meningkatkan fokus pembelajaran ke arah pengembangan kompetensi. Selain itu, CP kurikulum merdeka disajikan dalam bentuk paragraf sehingga menyulitkan para guru. Setelah TP, langkah selanjutnya adalah membuat ATP atau Learning Objectives. Alasan sulitnya guru mengembangkan ATP adalah karena sulitnya guru mengidentifikasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan layanan pendukung di sekolah.¹⁸

Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Dikutip dalam (Rani Febrianningsih, 2023), Guru mengatakan bahwa assesmen atau penilaian dilakukan dengan cara menggunakan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang ingin dicapai dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran (TP) serta dengan mengevaluasi tujuan pembelajaran (TP) melalui memberikan tes tertulis dan tes lisan. Dengan demikian guru memerlukan pelatihan terkait penilaian dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan telaah dokumentasi bahwa penilaian K-13 dengan kurikulum merdeka terdapat perbedaan. Pada K-13 memperkuat pelaksanaan penilaian autentik disetiap mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka terdapat pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada K-13 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara kurikulum merdeka tidak

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

melakukan pemisahan. Guru hanya sebatas membuat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁹

Definisi penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek membingungkan bagi guru karena ada banyak jenis penilaian, misalnya: presentasi, proyek, produk, lisan, tertulis, dll. Faktor penghambat dalam kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum ini yaitu masih kurangnya pemahaman guru dan orang tua tentang kurikulum merdeka belajar sehingga kurikulum ini belum sepenuhnya tercapai. Dengan dukungan orang tua, juga sangat penting untuk memahami konsep kurikulum merdeka belajar ini. Menurut Sari dukungan orang tua adalah kehadiran, kesedihan, perhatian, mereka yang dapat dipercaya, yang menghargai dan mencintai kita. Maka dengan adanya dukungan orang tua dalam proses penerapan merdeka belajar dapat berjalan dengan baik.²⁰

D. Kesimpulan

Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada umumnya terdapat pada pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) membentuk struktur kurikulum merdeka, kesiapan rencana pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan menyusun rencana pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan format kurikulum merdeka belajar, kesiapan proses pembelajaran dengan menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran pada kurikulum yang baru, kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran, kesiapan modul ajar yang digunakan untuk mengajar dengan dirancang supaya dapat membantu peserta didik belajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dan kesiapan penilai pembelajaran dengan memberikan assesmen untuk mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran. sehingga problematika kesiapan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka harus lebih diperhatikan secara keseluruhan dengan memperhatikan kesiapan individu guru dan sekolah.

Referensi

Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Herry Hernawan, A., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 da Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 Nomor 4, 5877–5889.

Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). *Kajian Akademik : Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>

Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2).

Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>

IHSAN, M. (2022). KESIAPAN GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

MERDEKA BELAJAR. *SERI PUBLIKASI PEMBELAJARAN VOL. 1 NO. 1 (2022): ISU-ISU KONTEMPORER-AKBK3701*, 37-46.

Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>

Kemdikbud. (2021a). *Merdeka Belajar Episode 1*. [Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id](http://www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id).

Prihatini, Arti, and Sugiarti. 2022. "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 58–70.

Rani Febrianningsih, Z. H. (2023). Kesepakatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 3 (2023)*, 3335-3344.

Rahayu, R., Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., Herry Hernawan, A., & Prihahantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6, 6313–6319.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 46– 47.

Sarinah. (2015) *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

Yeyen Afista, A. P. (2020). ANALISIS KESIAPAN GURU PAI DALAM MENYONGSONG KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS DI MTSN 9 MADIUN). *Journal of Education and Management Studies Vol. 3, No. 6, Desember 2020*, 53-60.

Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. 3(008).

Joni Albar1, M. (2022). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL